

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kemampuan Komunikasi Guru

1. Pengertian komunikasi

Istilah komunikasi atau dalam bahasa Inggris *communicationi* berasal dari kata Latin *communacitio* dan bersumber dari kata *communisi* yang berarti sama. Sama disini yang dimaksud adalah sama makna. Proses komunikasi pada hakikatnya adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan oleh seseorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan).¹

Kata “komunikasi” berasal dari kata Latin *cum*, yaitu kata depan yang berarti kata depan yang berarti dengan dan bersama dan *unus*, yaitu kata bilangan yang berarti satu. Dari kedua kata itu terbentuk kata *communicom* yang dalam bahasa Inggris menjadi *communion* dan berarti kebersamaan, persatuan, persekutuan, gabungan, pergaulan, hubungan.² Jadi komunikasi adalah suatu interaksi yang dilakukan dua orang atau lebih yang dimana orang itu membicarakan suatu topik yang sama.

¹ Onong U.E, *Ilmu Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006) Hal. 9-10.

² Ngainun Naim, *Dasar-Dasar Komunikasi Pendidikan* (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2011). Hal 12

a. Hovland, Janis dan Kelley

Hovland, Janis dan Kelley seperti yang dikemukakan oleh forsdale adalah ahli sosiologi Amerika, mengatakan bahwa komunikasi adalah proses individu mengirim stimulus yang biasanya dalam bentuk verbal untuk mengubah tingkah laku orang lain. Pada definisi ini mereka menganggap bahwa komunikasi merupakan suatu proses.

b. Forsdale

Menurut Louis Forsdale, ahli komunikasi dan pendidikan, mengatakan bahwa komunikasi adalah suatu proses memberikan signal menurut aturan tertentu, sehingga dengan cara ini suatu sistem dapat didirikan, dipelihara, dan diubah. Pada definisi ini komunikasi juga dipandang sebagai suatu proses.

c. Brent D. Ruben

Brent D. Ruben, memberikan definisi mengenai komunikasi, pada definisi ini komunikasi juga dikatakan sebagai suatu proses yaitu suatu aktivitas yang mempunyai beberapa tahap yang terpisah satu sama lain tetapi berhubungan. Misalnya kalau kita ingin berpidato di depan umum sebelum berpidato tersebut kita telah melakukan serentetan sub-aktivitas seperti membuat perencanaan, menentukan tema pidato, mengurripukan bahan,

melatih diri di rumah ,baru kemudian tampil berpidato didepan umum.

d. William J Seller Seller

Memberikan definisi komunikasi yang lebih bersifat universal. Dia mengatakan komunikasi adalah proses dengan mana symbol verbal dan nonverbal dikirimkan, diterima, dan diberi arti. Dari definisi ini proses komunikasi sangat, sederhana, yaitu mengirim dan menerima pesan tetapi sesungguhnya komunikasi adalah suatu fenomena yang kompleks yang sulit dipahami tanpa mengetahui prinsip dan komponen yang penting dari komunikasi tersebut.

Dari beberapa pendapat para tokoh dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah suatu proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan yang dimana pesan tersebut dapan mengubah tingkahaku komunikan tersebut.

2. Unsur-unsur komunikasi

Komunikasi pada dasarnya adalah proses penyampaian pesan. Oleh karena itu, ada unsur-unsur dalam komunikasi yaitu sebagai berikut:³

a. Komunikator

Komunikator adalah individu atau orang yang mengirim pesan. Pesan atau informasi yang akan dikirimkan berasal dari

³ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2005), Cet. 6, hal. 23-27.

otak komunikasi. Oleh sebab itu sebelum mengirim pesan, komunikasi harus menciPTakan dulu pesan yang akan dikirimkan.

b. Komunikan

Komunikan adalah pihak yang menjadi sasaran pesan yang dikirim oleh sumber. Komunikan adalah elemen yang penting dalam proses komunikasi karena dialah yang menjadi sasaran dari komunikasi.

c. Pesan

Pesan yang dimaksud dalam proses komunikasi adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima. Pesan dapat disampaikan dengan cara tatap muka atau melalui media komunikasi. Isinya bisa berupa ilmu pengetahuan, hiburan, informasi, nasihat dan propaganda.

d. Media

Media adalah alat yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima. Media bisa bermacam-macam bentuknya, misalnya dalam komunikasi antarpribadi pancaindra dianggap sebagai media komunikasi. Selain indra manusia, ada juga saluran komunikasi seperti telepon, surat yang digolongkan sebagai media komunikasi antarpribadi. Media adalah alat yang dapat menghubungkan antara sumber dan penerima yang bersifat terbuka, di mana setiap orang dapat

melihat, membaca dan mendengarnya. Media dalam komunikasi ini terbagi menjadi dua, yaitu media cetak dan media elektronik.

e. Efek

Efek adalah perbedaan antara apa yang dipikirkan, dirasakan, dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah menerima pesan. Pengaruh ini bisa terjadi pada pengetahuan, sikap, dan tingkah laku seseorang.

f. Lingkungan

Lingkungan adalah faktor tertentu yang dapat memengaruhi jalannya komunikasi. Faktor ini dapat digolongkan atas empat macam, yakni lingkungan fisik, lingkungan sosial budaya, lingkungan psikologis dan dimensi waktu.

3. Pembagian Komunikasi Menurut Prosesnya

Proses komunikasi terbagi menjadi dua tahap yaitu primer dan sekunder:

a. Proses komunikasi primer

Proses komunikasi secara primer adalah penyampaian pikiran kepada orang lain menggunakan lambang sebagai media. Lambang sebagai media primer dalam proses komunikasi adalah bahasa, isyarat, gambar, warna, dan lain-lain sebagaimana yang secara langsung mampu “menerjemahkan” pikiran atau perasaan komunikator kepada komunikan. Bahasa yang paling banyak dipergunakan dalam komunikasi adalah jelas karena

hanya bahasalah yang mampu ”menerjemahkan” pikiran seseorang kepada orang lain.⁴ Akan tetapi gambar sebagai lambang yang banyak dipergunakan dalam komunikasi memang melebihi kial, isyarat, dan warna dalam hal kemampuan. Demi efektifnya komunikasi, lambang-lambang tersebut sering dipadukan penggunaannya. Dalam kehidupan sehari-hari bukanlah hal yang luar biasa apabila kita terlibat dalam komunikasi yang menggunakan bahasa-bahasa disertai gambar-gambar yang berwarna.

Kial (*gesture*) memang dapat ”menerjemahkan” pikiran seseorang sehingga terekspresikan secara fisik. Akan tetapi menggapaikan tangan, atau memainkan jari-jemari, atau mengedipkan mata, atau menggerakkan anggota tubuh lainnya hanya dapat mengomunikasikan hal-hal tertentu saja (sangat terbatas)⁵

Demikian pula *isyarat* dengan menggunakan alat seperti tongtong, bedug, sirene, dan lain-lain serta warna yang mempunyai makna tertentu. Kedua lambang itu amat terbatas kemampuannya dalam mentransmisikan pikiran seseorang kepada orang lain.

Gambar sebagai lambang yang banyak dipergunakan dalam komunikasi memang melebihi kial, isyarat, dan warna dalam hal kemampuan ”menerjemahkan” pikiran seseorang, tetapi tetap tidak melebihi bahasa. Buku-buku yang ditulis dengan bahasa sebagai

⁴ Onong U.E, *Ilmu Komunikasi...*, Hal 11

⁵ *Ibid.*, Hal 12.

lambang untuk "menerjemahkan" pemikiran tidak mungkin diganti oleh gambar, apalagi oleh lambang-lambang lainnya.

Akan tetapi, demi efektifnya komunikasi, lambang-lambang tersebut sering dipadukan penggunaannya. Dalam kehidupan sehari-hari bukankah hal yang luar biasa apabila kita terlibat dalam komunikasi yang menggunakan bahasa disertai gambar-gambar berwarna.⁶

Jadi pada komunikasi primer ini hal yang harus diperhatikan adalah bahasa dan istilah (gambar) karena kedua hal tersebut merupakan komponen utama pada proses komunikasi.

Komunikasi primer tersebut dibedakan menjadi dua jenis, yaitu komunikasi verbal dan non verbal.

b. Proses Komunikasi sekunder

Proses komunikasi secara sekunder adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama.

Seorang komunikator menggunakan media kedua dalam melancarkan komunikasinya karena komunikan sebagai sasarannya berada di tempat yang relatif jauh atau jumlahnya banyak. Surat, telepon, teleks, surat kabar, majalah, radio, televisi, film, dan banyak lagi adalah media kedua yang sering digunakan dalam komunikasi.

⁶ *Ibid.*, Hal 13.

Pada umumnya kalau kita berbicara di kalangan masyarakat, yang dinamakan media komunikasi itu adalah media kedua sebagaimana diterangkan di atas. Jarang sekali orang menganggap bahasa sebagai media komunikasi. Hal ini disebabkan oleh bahasa sebagai lambang (*symbol*) beserta isi (*content*) yakni pikiran dan atau perasaan yang dibawanya menjadi totalitas pesan (*message*), yang tampak tak dapat dipisahkan. Tidak seperti media dalam bentuk sura telepon, radio, dan lain-lainnya yang jelas tidak selalu dipergunakan.⁷

Seperti diterangkan di atas pada umumnya bahasa yang paling banyak digunakan dalam komunikasi karena bahasa sebagai lambang mampu mentransmisikan pikiran, ide, pendapat, dan sebagainya, baik mengenai hal yang abstrak maupun yang kongkret, tidak saja tentang hal atau peristiwa yang terjadi pada saat sekarang, tetapi juga pada waktu yang lalu atau masa mendatang. Karena itulah pula maka kebanyakan media merupakan alat atau sarana yang diciptakan untuk meneruskan pesan komunikasi dengan bahasa.

Karena proses komunikasi sekunder ini merupakan sambungan dari komunikasi primer untuk menembus ruang dan waktu, maka dalam menata lambang-lambang untuk memformulasikan isi pesan komunikasi, komunikator harus memperhitungkan ciri-ciri atau sifat-sifat media yang digunakan. Penentuan media yang akan digunakan sebagai hasil pilihan dari sekian banyak alternatif perlu didasari

⁷ *Ibid.*, Hal 16.

pertimbangan mengenai siapa komunikan yang akan dituju. Setiap media memiliki ciri atau sifat tertentu yang hanya efektif dan efisien untuk dipergunakan bagi penyampaian suatu pesan tertentu pula.⁸

Agar komunikasi dapat berjalan lebih efektif, proses penyandian oleh komunikator harus bertautan dengan proses pengawasandian oleh komunikan. Wilbur Schramm melihat pesan sebagai tanda esensial yang harus dikenal oleh komunikan. Semakin tumpang tindih bidang pengalaman (*field of experience*) komunikator dengan bidang pengalaman komunikan, akan semakin efektif pesan yang dikomunikasikan. Komunikator akan dapat menyandi dan komunikan akan dapat mengawasandi hanya dalam istilah-istilah pengalaman yang dimiliki masing-masing. Memang ini merupakan beban bagi komunikator dari strata sosial yang satu yang ingin berkomunikasi secara efektif dengan komunikan dari strata sosial yang lain. Akan tetapi, dalam teori komunikasi dikenal istilah empathy, yang berarti kemampuan memproyeksikan diri kepada peranan orang lain. Jadi, meskipun antara komunikator dan komunikan terdapat perbedaan dalam kedudukan, jenis pekerjaan, agama, suku, bangsa, tingkat pendidikan, ideologi, dan lain-lain, jika komunikator bersikap empatik, komunikasi tidak akan gagal.⁹

⁸ *Ibid.*, Hal 16-18.

⁹ *Ibid.*, Hal 19.

Jadi pada penggunaan komunikasi sekunder pemilihan media yang digunakan harus benar-benar diperhatikan, hal itu disebabkan karena untuk mencapai keefektifan dalam pembelajaran yang dilakukan oleh komunikator

Komunikasi sekunder dibedakan menjadi dua macam, yaitu: ¹⁰

a) Komunikasi berbasis media cetak

Komunikasi berbasis media cetak yang berlangsung di sekolah adalah pengumuman tertulis, melaksanakan tugas membaca buku teks/artikel, pembuatan surat-surat dan lainlain.

b) Komunikasi berbasis media elektronik

Perkembangan teknologi yang terjadi saat ini menimbulkan perkembangan komunikasi yang berlangsung dalam pendidikan pun semakin canggih. Media pembelajaran merupakan salah satu unsur dari sumber belajar yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Media pembelajaran merupakan perpaduan antara bahan dan alat atau perpaduan antara *software* dan *hardware*.

4. Kemampuan komunikasi primer guru

¹⁰ Ishak Abdulhak dan Deni Darmawan, *Teknologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), Cet. 2, hal. 43

Pada materi diatas sudah disebutkan bahwa proses komunikasi secara primer adalah proses penyampaian pikiran atau seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang atau simbol sebagai media.

Dari pemaparan di atas dapat dikatakan bahwasanya seorang guru merupakan faktor yang sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa, untuk meningkatkan motivasi belajar siswa guru hendaknya dapat membangun komunikasi yang efektif dalam pembelajaran agar pembelajaran yang dilaksanakan mampu menarik perhatian siswa sehingga membuahkan hasil belajar sesuai yang diharapkan.

5. Kemampuan komunikasi sekunder guru

Komunikasi menjadi kunci yang cukup determinan dalam mencapai tujuan pendidikan. Seorang guru, betapa pun pandai dan luas pengetahuannya, kalau tidak mampu mengkomunikasikan pikiran, pengetahuan, dan wawasannya, tentu tidak akan mampu memberikan transformasi pengetahuannya kepada para siswanya. Gugusan pengetahuannya hanya menjadi kekayaan diri yang tidak tersalur kepada siswanya. Oleh karena itu, kemampuan komunikasi dalam dunia pendidikan sangat penting.¹¹

Seorang guru yang mengajar siswanya di kelas harus memikirkan bentuk komunikasi yang efektif agar pesan yang disampaikan dapat tepat sasaran dan mencapai hasil oPTimal

¹¹ Ngainun Naim, *Dasar-Dasar Komunikasi Pendi...*, Hal 27

sebagaimana diharapkan. Oleh karena itu, guru harus menggunakan bahasa (simbol) yang sesederhana mungkin, menghindari penggunaan bahasa ilmiah yang sulit dipahami para siswa, dan menghindari kata-kata yang multitafsir. Dengan demikian, para siswa akan memperoleh pemahaman yang dimaksud oleh guru.¹²

B. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi

Teori merupakan suatu pendapat yang didasarkan pada penelitian dan penemuan, didukung oleh data dan argumentasi yang mampu menghasilkan fakta berdasarkan ilmu pasti, logika, metodologi, argumentasi asas dan hukum umum, yang menjadi dasar ilmu pengetahuan. Dalam psikologi terdapat berbagai macam teori motivasi. Berikut akan dijelaskan sebagian dari sekian teori motivasi tersebut:¹³

a) Teori Motivasi Fisiologis

Teori yang telah dikembangkan oleh Morgan dengan sebutan Central Motive State (CMS) atau keadaan motif sentral. Teori ini ber-tumpu pada proses fisiologis yang dipandang sebagai dasar dari perilaku manusia atau pusat dari semua kegiatan manusia. Ciri-ciri CMS adalah bersifat tetap, tahan lama bahwa

¹² *Ibid.*, Hal 28

¹³ Sardiman A.M, *Interaksi Dan Motivasi Belaja...*, Hal. 331

motif sentral itu ada secara terus menerus tanpa bisa dipengaruhi oleh faktor luar maupun dalam diri individu yang bersangkutan.

b) Teori Motivasi Aktualisasi Diri dari Maslow

Teori ini dikembangkan oleh psikolog humanis yang berpendapat bahwa manusia dapat bekerja ke arah kehidupan yang lebih baik. Maslow mengemukakan adanya lima tingkatan kebutuhan pokok manusia. Kelima tingkatan kebutuhan pokok inilah yang kemudian dijadikan pengertian kunci dalam mempelajari motivasi manusia. Adapun kelima tingkatan kebutuhan pokok yang dimaksud adalah sebagai berikut: ¹⁴

- 1) Kebutuhan psikologis: kebutuhan ini merupakan kebutuhan dasar yang bersifat primer dan vital, yang menyangkut fungsi-fungsi biologis dasar dari organisme manusia, seperti kebutuhan akan pangan, sandang dan papan, kebutuhan fisik, seks, dan seterusnya.
- 2) Kebutuhan rasa aman dan perlindungan (*safety and security*): seperti terjamin keamanannya, terlindungi dari bahaya dan ancaman penyakit, perang, kemiskinan, kelaparan, perlakuan tidak adil, dan seterusnya.

¹⁴ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi...*, Hal. 78

3) Kebutuhan sosial (*social needs*) yang meliputi antara lain kebutuhan akan dicintai, diperhitungkan sebagai pribadi, diakui sebagai anggota kelompok, rasa setia kawan, kerjasama.

Seseorang akan berhasil dalam belajar, jika pada dirinya seseorang tersebut terdapat sebuah keinginan untuk belajar. Inilah prinsip dan hukum pertama dalam kegiatan pendidikan. Keinginan atau dorongan untuk belajar inilah yang disebut dengan motivasi¹⁵ Jadi pendidikan dan pengajaran akan sangat kesulitan untuk mencapai tujuannya dengan maksimal tanpa adanya motivasi atau dorongan pada masing-masing individu yang memiliki hubungan dengan kegiatan pendidikan.

Semakin besar motivasi seseorang untuk mencapai tujuan, maka semakin besar pula peluang seseorang tersebut untuk berhasil dalam tujuan tersebut.

Motivasi dapat juga dikatakan sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka ia akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh rangsangan dari luar, tetapi motivasi itu tumbuh dari dalam diri seseorang. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin

¹⁵ Sardiman A.M, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), Hal. 40

kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan pada arah kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.¹⁶ Oleh karena itu kesuksesan belajar seseorang sangat dipengaruhi oleh seberapa besar motivasi belajar orang itu sendiri baik motivasi internal maupun motivasi eksternal.

2. Pengertian Belajar

Beberapa pengertian belajar menurut para ahli :¹⁷

- a) *Gagne*, dalam buku *The Conditions of Learning* (1977) menyatakan bahwa: "Belajar terjadi apabila suatu situasi stimulus bersama dengan isi ingatan mempengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga perbuatannya (performance-nya) berubah dari waktu sebelum ia mengalami situasi itu ke waktu sesudah ia mengalami situasi tadi."
- b) *Morgan*, dalam buku *Introduction to Psychology* (1978) mengemukakan: "Belajar adalah setiap perubahan yang relatif "menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman."
- c) *Witherington*, dalam buku *Educational Psychology*, mengemukakan,. "Belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari'

¹⁶ *Ibid.*, hal 75.

¹⁷ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya.2006). Hal 80.

pada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian, atau suatu pengertian.”

Dari berbagai definisi yang telah disimpulkan oleh para ahli maka penulis menyimpulkan bahwa, belajar adalah sesuatu hal sadar yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan hal ataupun pengalaman yang belum pernah dilakukan.

3. Ciri-ciri motivasi belajar

Adapun ciri-ciri dari motivasi belajar adalah:¹⁸

- a) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- b) Ulet dalam menghadapi kesulitan (tidak mudah putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi setinggi mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang dicapainya).
- c) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
- d) Lebih senang bekerja secara mandiri.
- e) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
- f) Dapat mempertahankan pendapatnya (dengan catatan dia sudah yakin akan sesuatu).
- g) Tidak mudah melepaskan hal yang ia yakini itu.
- h) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

¹⁸ *Ibid.*, Hal 81.

Dari beberapa poin yang sudah disebutkan di atas, bahwasanya setiap siswa yang memiliki ciri-ciri seperti di atas, berarti siswa tersebut selalu memiliki motivasi yang cukup kuat, sehingga dalam kegiatan belajar mengajar akan berhasil dengan baik.

4. Macam-macam motivasi belajar

Berbicara tentang macam atau jenis motivasi dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Dengan demikian, motivasi dapat dibedakan menjadi beberapa macam:¹⁹

a) *Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya*

Pertama, Motif-motif bawaan, Yang dimaksud dengan motif bawaan adalah, motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi sudah ada tanpa dipelajari. Contoh : makan dan minum.

Kedua, Motif-motif yang dipelajari, Maksudnya adalah motif ini timbul karena dipelajari. Contohnya adalah dorongan untuk mempelajari ilmu pengetahuan, dan dorongan untuk mempelajari sesuatu dalam suatu golongan tertentu.

b) *Motivasi jasmaniah dan rohaniah*

Ada beberapa ahli yang menggolongkan motivasi menjadi dua jenis, yaitu motivasi jasmaniah dan motivasi rohaniah. Adapun yang termasuk ke dalam motivasi jasmaniah seperti halnya: refleks, insting, dan nafsu. Sedangkan yang termasuk ke dalam motivasi kerohaniah adalah kemauan. Soal kemauan itu pada

¹⁹ *Ibid.*, Hal 82.

setiap diri manusia terbentuk melalui 4 momen, yaitu: momen timbulnya alasan, momen pilih, momen putusan, dan momen terbentuknya kemauan.

c) *Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik*

1) Motivasi intrinsik

Yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.²⁰ Misalnya saja seseorang yang senang membaca, menyanyi, menggambar, tanpa adanya orang yang mendorong atau menyuruhnya ia rajin mencari buku-buku untuk dibacanya, mendengarkan lagu untuk dinyanyikan, dan menorehkan tinta dalam buku gambar.

Kemudian jika dilihat dari segi tujuan kegiatan belajar yang dilakukannya, maka yang dimaksud dengan motivasi instrinsik disini adalah ingin mencapai tujuan yang terkandung didalam perbuatan belajar itu sendiri. Misalnya saja seorang siswa belajar karena dia memang benar-benar ingin mendapatkan pengetahuan atau nilai atau keterampilan tertentu dan tidak karena tujuan selain itu. Itulah sebabnya motivasi instrinsik juga dapat dikatakan sebagai bentuk motivasi yang ada di dalamnya aktivitas

²⁰ *Ibid.*, Hal. 89

belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan dari dalam diri dan secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.

2) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang akan aktif dan berfungsi jika sudah ada rangsangan dari luar. Sebagai contoh: seseorang akan mau belajar, jika dan hanya jika dia mengetahui bahwa besok akan disenggarakan ujian atau ulangan harian, dan dia mengharapkan mendapat nilai yang baik. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang berfungsi karena ada rangsangan dari luar.²¹ Seperti pujian, peraturan, tata tertib, teladan guru, orang tua, dan seterusnya.

C. Pembelajaran Al-Qur'an Hadis

1. Al-Quran

Al-Quran adalah sumber hukum Islam pertama dan utama, Ia memuat kaidah-kaidah hukum fundamental yang perlu dikaji dengan teliti dan dikembangkan lebih lanjut.

Menurut keyakinan umat Islam, yang dibenarkan oleh penelitian ilmiah terakhir (Maurice Bucaille, 1979: 185) Alquran adalah kitab suci yang memuat wahyu (firman) Allah. Tuhan Yang Maha Esa, asli seperti yang disampaikan oleh malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad sebagai rasul-Nya sedikit demi sedikit selama 22 tahun 2 bulan 22 hari, mula-mula di Makkah kemudian di Madinah untuk menjadi pedoman

²¹ Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi...*, Hal. 90-91

atau petunjuk bagi umat manusia dalam hidup dan kehidupannya mencapai kesejahteraan di dunia ini dan kebahagiaan di akhirat kelak.²²

Perkataan Alquran berasal dari kata kerja *Qara-A* artinya (dia telah) membaca. Kata kerja *Qara-A* ini berubah menjadi kata kerja suruhan *Iqra'* artinya bacalah, dan berubah lagi menjadi kata benda *Qur'an*, yang secara harfiah berarti bacaan atau sesuatu yang harus dibaca atau dipelajari. Makna perkataan itu sangat erat hubungannya dengan arti ayat Alquran yang pertama diturunkan di gua Hira' yang dimulai dengan perkataan *iqra'* (kata kerja suruhan) artinya 'bacalah.' Membaca adalah salah-satu usaha untuk menambah ilmu pengetahuan yang sangat penting bagi hidup dan kehidupan manusia. Dan ilmu pengetahuan (itu) hanya dapat diperoleh dan dikembangkan dengan jalan membaca dalam arti kata yang seluas luasnya.²³

Kata Qur'an, dari segi isytiqاق-nya, terdapat beberapa pandangan dari para ulama', antara lain, sebagaimana yang terungkap dalam kitab al-Madkhal li Dirasah al-Qur'an al-Karim, sebagai berikut:

- a. Qur'an adalah bentuk mashdar dari kata kerja *qara'a* yang berarti bacaan. Kata ini selanjutnya, berarti kitab suci yang diturunkan oleh Allah swt kepada Nabi Muhammad saw, pendapat ini berdasarkan firman Allah swt dalam Q.S. al-Qiyamah ayat 18:

فَإِذَا قَرَأْنَاهُ فَاتَّبِعْ قُرْءَانَهُ (18)

²² Mohammad Daud Ali, *Hukum Islam*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada:2014) Hal. 78.

²³ *Ibid.*, Hal 79.

Artinya: "Apabila Kami telah selesai membacaknya maka ikutilah bacaannya itu."

- b. Qur'an adalah kata sifat dari al-qor'u, bermakna al-Jam'u (kumpulan). Selanjutnya kata ini digunakan sebagai salah satu nama bagi kitab suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw, karena al-Qur'an terdiri dari sekumpulan surah dan ayat, memuat kisah, perintah dan larangan, dan mengumpulkan inti sari dari kitab-kitab yang diturunkan sebelumnya.
- c. Kata al-Qur'an adalah ism alam, bukan kata bentukan sejak awal digunakan sebagaimana bagi kitab suci umat Islam.

Menurut Abu Syuhbah, dari ketiga pendapat di atas, yang paling tepat adalah pendapat pertama, yakni al-Qur'an dari segi isyitiqaq-nya, adalah bentuk mashdar dari kata qara'a.

Sedangkan al-Qur'an menurut istilah adalah firman Allah swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw yang memiliki kemukjizatan lafadz, membacanya bernilai ibadah, diriwayatkan secara mutawatir yang tertulis dalam mushaf, dimulai dengan surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Naas.²⁴

Dalam ajaran Islam, demikian S. Hossein Nasr, Alquran adalah inti sari semua pengetahuan. Namun, pengetahuan yang terkandung di dalam Alquran hanyalah benih-benih atau prinsip prinsipnya saja. Adalah lama sekali tidak berguna, dan bakal mustahil. apabila kita

²⁴ Said Agil Husin Al-Munawar, *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hal. 2-3

mencoba untuk mencari penjelasan ilmiah yang "terinci" di dalam Alquran seperti yang

Dari uraian di atas, jelas agaknya bahwa Alquran bukan saja sumber pengetahuan metafisis dan sumber ajaran keagamaan, tetapi juga sumber segala ilmu pengetahuan. Peranan Alquran di dalam filsafat Islam dan ilmu pengetahuan, karena itu, sangat penting. Begitu pula dalam 'hukum' dan metafisika, meskipun seringkali diabaikan oleh para peneliti masa kini bahwa Alquran adalah pedoman dan sekaligus kerangka segala kegiatan intelektual Islam.

Selanjutnya, Sayyid Husein Nasr berkata: "Sebagai pedoman abadi, Alquran mempunyai tiga petunjuk bagi manusia"²⁵:

Pertama, adalah ajaran yang memberi pengetahuan tentang Struktur (susunan) kenyataan alam semesta dan posisi berbagai makhluk, termasuk manusia, serta benda di jagad raya. Ia juga mengandung metafisika tentang Tuhan, kosmologi dan pembahasan tentang kehidupan akhirat. Ia berisi segala pelajaran yang diperlukan manusia untuk mengetahui siapa dirinya, di mana ia berada sekarang (dunia) dan ke mana ia akan pergi (akhirat). Ia berisi petunjuk tentang iman atau keyakinan, syariat atau hukum, akhlak atau moral yang perm dipedomani manusia dalam kehidupan sehari-hari. Alquran, karena itu, menjadi dasar hukum Tuhan, memberi pengetahuan tentang metafisika (ilmu pengetahuan yang _berhubungan dengan hal-hal yang nonfisik

²⁵ Mohammad Daud Ali, *Hukum Islam...*, Hal. 80.

atau tidak kelihatan), struktur alam semesta dan kedudukan berbagai makhluk, termasuk manusia, di dalamnya.

Kedua, Al-Qur'an berisi petunjuk yang menyerupai sejarah manusia, rakyat biasa, raja-raja, orang-orang suci, para nabi sepanjang zamandan segala cobaan yang menimpa mereka. Meskipun petunjuk ini berupa sejarah, sebenarnya ia ditunjukkan pada jiwa manusia. Demikianlah Al-Qur'an adalah petunjuk tentang kehidupan manusia yang dimulai dengan kelahiran, diakhiri kematian, berasal dari-Nya pasti akan kembali kepada-Nya.

Ketiga, Alquran beri si sesuatu yang sulit untuk dijelaskan dalam bahasa biasa. Ayat-ayat Alquran, karena berasal dari firman Tuhan, mengandung kekuatan yang berbeda dari apa yang dapat kita pelajari secara rasional. Ayat-ayat itu mem. punyai kekuatan melindungi manusia. Itulah sebabnya mengapa kehadiran fisik Alquran sendiri membawa berkat bagi manusia. Apabila seorang Muslim menghadapi kesulitan, ia membaca ayat-ayat Alquran tertentu untuk menenangkan dan menghibur hatinya. Menurut agama Islam, membaca Alquran, adalah salah-satu jalan mendekatkan diri kepada Allah dan merupakan ibadah. Dan apabila ia sangat membu. tuhkan sesuatu, misalnya, seorang Muslim membaca ayat-ayat yang lain. Atau apabila ia berjumpa sesama Muslim di mana pun juga di dunia, ia memberi salam dengan kata-kata yang diambil dari Alquran.²⁶

²⁶ *Ibid.*, Hal 81

Di samping berisi hukum Tuhan, Alquran juga mengandung ajaran tentang dunia dan akhirat, dalam ekspresi dan formasi apa adanya. Ada ahli Barat yang mengajukan kritik terhadap Alquran, terutama karena formulasinya tentang surga dan neraka, sebagai sesuatu yang bersifat sangat inderawi. Ini mungkin disebabkan karena penekanan berlebihan terhadap aspek mental manusia, sehingga terjadi pengabaian terhadap simbolisme. Dalam hubungan ini harus diingat bahwa Alquran bukan saja diturunkan untuk orang-orang yang menyukai kontemplasi (perenungan) dan spekulasi metafisik. tetapi juga untuk orang-orang yang sederhana, yang tidak mengenal kegembiraan dalam perenungan, sehingga diperlukan penggambaran inderawi bagi mereka. Sedangkan bagi golongan yang pertama, di dalam Alquran terdapat keterangan yang paling mendalam tentang kehidupan dunia akhirat dalam bahasa yang paling konkret, yaitu 'simbolisme'

Al-Qur'an memuat firman Tuhan sendiri dalam kata-kata yang padat dan mengandung makna yang tidak mudah dipahami. Karena itu ia memerlukan penjelasan dan penafsiran. Penjelasan yang terbaik, otentik dan sempurna adalah penjelasan yang diberikan oleh Nabi Muhammad dengan sunnahnya. Penjelasan mengenai makna yang dikandung oleh Alquran dilakukan melalui tafsiran orang-orang yang memenuhi syarat. Selain dengan bahasa Arab sendiri, Alquran telah ditafsirkan dengan bahasanbahasa lain, termasuk dengan bahasa Indonesia. Tafsir Alquran itu berkembang terus dari masa ke masa

mengikuti perkembangan pemikiran dan pengetahuan manusia, kendatipun teks Alqurannya tetap sama. Ia berubah menurut perubahan kecerdasan manusia Muslim yang menafsirkannya, mencerminkan pula sudut pandang atau aspek yang menjadi pusat perhatian atau bidang studi para penafsirnya.²⁷

2. As-Sunnah atau Al-Hadis

Definisi hadis menurut istilah (definisinya) menurut jumhur ulama' yang dikutip dalam buku "Ikhtisar Musthalahul Hadis" bahwa hadis itu ialah:

مَا أُضِيفَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَوْلًا أَوْ فِعْلًا أَوْ تَقْرِيرًا أَوْ نَحْوَهَا

Artinya: "Sesuatu yang disandarkan kepada Nabi saw berupa perkataan atau perbuatan atau taqrirnya",²⁸

As-Sunnah atau Al-Hadis (kadang-kadang dalam buku ini ditulis As-Sunnah saja), adalah sumber hukum Islam kedua setelah Alquran, berupa perkataan (sunnah qauliyah), perbuatan (sunnah fi'liyah) dan sikap diam (sunnah taqririyah atau sunnah sukutiyah) Rasulullah yang tercatat (sekarang) dalam kitab-kitab hadis. Ia merupakan penafsiran serta penjelasan otentik tentang Alquran.²⁹

Ucapan, perbuatan dan sikap diam nabi dikumpulkan tepat pada awal penyebaran Islam. Orang-orang yang mengumpulkan Sunnah nabi (dalam kitab-kitab hadis) menelusuri seluruh jalur riwayat

²⁷ *Ibid.*, Hal 91.

²⁸ Fathur Rahman, *Ikhtisar Musthalahul Hadis*, (Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1970), Hal.6

²⁹ Mohammad Daud Ali, *Hukum Islam...*, Hal 97

ucapan, perbuatan dan pendiaman nabi. Hasilnya, di kalangan Sunni terdapat enam kumpulan hadis utama, seperti yang dikumpulkan antara lain oleh Bukhari dan Muslim yang dengan segera mendapatkan pengakuan di kalangan Sunni (ahlus sunnah waljama'ah) sebagai sumber nilai dan norma kedua sesudah kitab suci Alquran.

Melalui kitab-kitab hadis, seorang Muslim mengenal nabi dan isi Alquran. Tanpa As-Sunnah sebagian besar isi Alquran akan tersembunyi dari mata manusia. Di dalam Alquran tertulis misalnya perintah untuk mendirikan salat. Tanpa As-Sunnah orang tidak akan tahu bagaimana cara mengerjakannya. Salat, yang menjadi tiang pusat semua ibadah Islam, tidak akan dapat dikerjakan tanpa petunjuk berupa perbuatan nabi sehari-hari. Ini berlaku pula pada seribu satu hal lain sehingga hampir tidak perlu lagi untuk menyatakan hubungan yang vital antara Alquran dengan Sunnah Rasulullah, yang telah dipilih Tuhan untuk menjadi pembawa dan penerang petunjuk-Nya. Itulah sebabnya maka kedua sumber nilai dan norma Islam ini tidak boleh dicerai pisahkan. Seorang Muslim yang baik akan selalu mempergunakan Alquran dan As-Sunnah atau Al-Hadis sebagai pegangan hidupnya, mengikuti pesan nabi pada waktu melakukan haji perpisahan sebelum beliau wafat. "Kutinggalkan pada kalian dua pusaka yang sangat berharga. Kalian tidak akan sesat selama-lamanya

selamakahan berpegang teguh kepada kedua pusaka yang sangat berharga itu yaitu Alquran dan Sunnahku.“³⁰

Oleh karena pentingnya kedudukan sunnah sebagai sumber nilai dan norma hukum Islam, terjadilah gerakan untuk mencatat dan mengumpulkan Sunnah nabi yang disampaikan secara lisan turun-temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya. Muncullah kemudian satu disiplin ilmu tersendiri mengenai ini yang disebut dengan istilah UlumAl-Hadis. Ulumul hadis adalah ilmu-ilmu yang berkenaan dengan hadis. Dalam perkataan sehari-hari, hadis dan sunnah adalah sama. Namun, para ahli, ada yang membedakan kedua istilah tersebut. Sebab, menurut mereka, arti perkataan sunnah adalah adatistiadat atau tradisi. Jika dikaitkan dengan nabi, istilah itu, seperti telah disinggung di atas, berarti perkataan, perbuatan dan sikap diam beliau tanda setuju. Hadis artinya kabar, berita atau baru. Jika dihubungkan dengan nabi artinya kabar mengenai sesuatu dari nabi. Sunnah, menurut beberapa ahli hukum Islam, adalah kebiasaan yang terdapat dalam masyarakat Arab. Dalam uraian di atas sunnah dalam pengertian ini disebut Sunatut taqrir (sunnah dalam bentuk pendiaman nabi tanda menyetujui sesuatu perbuatan atau hal). Setelah Islam berkembang, kebiasaan orang Arab ini ada yang didiamkan ada pula yang diubah nabi dan kemudian oleh para sahabatnya.³¹

³⁰ *Ibid.*, Hal 100

³¹ *Ibid.*, Hal 101

Jadi mengapa mata pelajaran Al-Qur'an hadis itu penting untuk dipelajari karena keduanya itu merupakan sumber hukum Agama Islam, sebagai umat Islam khususnya pada Lembaga Pendidikan Islam Al-Quran dan Hadis dijadikan satu mata pelajaran yang wajib.

3. Ruang lingkup pembelajaran Al-Qur'an Hadis

Pengemasan ajaran islam dalam bentuk mata pelajaran di lingkungan madrasah dikelompokkan sebagai berikut: diajarkan mulai Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah yang meliputi: Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Keberadaan Buku Ajar dalam penerapan Kurikulum 2013 di Madrasah menjadi sangat penting dan menentukan, karena dengan buku ajar, siswa ataupun guru dapat menggali nilai-nilai secara mandarin, mencari dan menemukan inspirasi, aspirasi, motivasi, atau bahkan dengan buku akan dapat menumbuhkan semangat berinovasi dan berkreasi yang bermanfaat bagi masa depan.³²

Kompetensi Inti yang harus dicapai adalah menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianut, menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya, memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan

³² Mohamad, Abdul Hafidz dkk, *Al-Qur'an Hadis Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 Kelas VII*, (Jakarta: Direktor Pendidikan Madrasah, 2014), hal. iii

procedural) berdasarkan ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata serta mengolah, mengaji dan menalar dalam ranah konkrit (menggunakan, mengurai, memodifikasi, dan memuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.³³

Buku kelas VII membahas tentang Al-Qur'an dan Hadis sebagai pedoman hidup, Kusandakan Aktivitasku Hanya kepada Allah, Kuteguhkan Imanku dengan Ibadah, Sikap Toleranku Mewujudkan Kedamaian, Istiqomah Kunci Keberhasilanku, dan Kunikmati Keindahan Al-Qur'an dengan Tajwid.

Buku kelas VIII membahas tentang:

BAB I: Kuperindah Al-Qur'an dengan *Tajwid*. Kompetensi dasar yang harus dimiliki adalah memahami ketentuan hukum *mad Iwadh*, *mad Layyin*, dan *mad 'arid lissukun* dalam Al-Qur'an surat-surat pendek pilihan dan menerapkan hukum bacaan *mad Iwadh*, *mad Layyin*, dan *mad 'arid lissukun* dalam Al-Qur'an surat-surat pendek pilihan.

BAB II: Kugapai Rezeki-Mu dengan Ikhtiarku. Kompetensi dasar yang harus dimiliki adalah memahami isi kandungan QS. al-Quraisy (106) dan QS. al-Insyirah (94) tentang ketentuan rezeji Allah dan

³³ Munifasatunufus dkk, *Al-Qur'an Hadis Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 Kelas VIII*, (Jakarta: Direktorat Pendidikan Madrasah, 2014), hal. 2

mensimulasi isi kandungan QS. al-Quraisy (106) dan QS. al-Insyirah (94) tentang ketentuan rezeji Allah.

BAB III: Kebahagiaan Anak Yatim adalah Kebahagiaanku. Kompetensi dasar yang harus dimiliki adalah memahami isi kandungan QS. al-Kautsar (108) dan QS. al-Ma'un (107) tentang kepedulian sosial dan isi kandungan hadis tentang perilaku tolong menolong dan mensimulasi sikap tolong menolong dan peduli terhadap anak yatim sesuai isi QS. al-Kautsar (108) dan QS. al-Ma'un (107) dan sikap tolong menolong sesama muslim sesuai isi kandungan hadis tentang tolong menolong.

BAB IV: Kuperindah Bacaan Al-Qur'an dengan *Tajwid*. Kompetensi yang harus dimiliki adalah memahami ketentuan bacaan *lam* dan *ra'* dalam QS. al-Humazah (104), QS. at-Takatsur (102), dan surat-surat lain dalam Al-Qur'an dan mendemonstrasi hukum bacaan *lam* dan *ra'* dalam QS. al-Humazah (104), QS. at-Takatsur (102), dan surat-surat lain dalam Al-Qur'an.

BAB V: Kuraih Ketenangan Hidup dengan Menghindari Sifat Tamak. Kompetensi dasar yang harus dimiliki adalah memahami isi kandungan surat al-Humazah (104) dan QS. at-Takatsur (102) tentang sifat cinta dunia dan melupakan kebahagiaan hakiki dan mensimulasi sikap sesuai dengan isi kandungan surat al-Humazah (104) dan QS. at-Takatsur (102) tentang sifat cinta dunia dan melupakan kebahagiaan hakiki.

BAB VI: Keseimbangan Hidup di Dunia dan Akhirat. Kompetensi dasar yang harus dimiliki adalah memahami isi kandungan hadis tentang perilaku keseimbangan hidup di dunia dan akhirat dan menyajikan data tentang sikap hidup yang seimbang antara kehidupan dunia dan akhirat sesuai hadis tentang keseimbangan hidup di dunia dan akhirat.

Buku kelas IX membahas tentang hukum bacaan *mad*, hukum alam, menjagakelestarian alam, ayat Al-Qur'an dan Hadis Nabi tentang menghargai waktu dan menuntut ilmu. Selain materi tersebut juga membahas tentang *tafakur*, *mulahazah*, *tafahum*, *khulasah*, *muzaharah*, dan penilaian sikap.³⁴

D. Pengaruh Komunikasi Guru Terhadap Motivasi Belajar Al-Qur'an Hadis Siswa

1. Pengaruh Kemampuan Komunikasi Primer Guru Terhadap Motivasi Belajar Al-Qur'an Hadis Siswa

Komunikasi merupakan suatu proses penyampaian pesan, seperti yang sudah dijelaskan di depan, media primer atau lambang yang paling banyak digunakan dalam komunikasi adalah bahasa, akan tetapi tidak semua orang pandai mencari kata-kata yang tepat dan lengkap yang dapat mencerminkan pikiran dan perasaan

³⁴ T Ibrahim dan H. Darsono, *Pemahaman Al-Qur'an dan Hadis untuk kelas IX Madrasah Tsanawiyah*, (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2016), hal. iii

sesungguhnya. Selain itu, sebuah perkataan belum tentu mengandung makna yang sama bagi semua orang.³⁵

Komunikasi adalah inti dari semua hubungan sosial, apabila orang telah mengadakan hubungan tetap maka sistem komunikasi yang mereka lakukan akan menentukan apakah sistem tersebut dapat mempererat atau mempersatukan mereka, mengurangi ketegangan atau meenyapkan pesengketaan apabila muncul.³⁶

Dari beberapa pernyataan di atas diduga adanya pengaruh positif kemampuan komunikasi primr guru terhadap motivasi belajar siswa.

2. Pengaruh Kemampuan Komunikasi Sekunder Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa

Pada dasarnya seorang guru adalah seorang komunikator. Proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas merupakan proses komunikasi, dalam konteks komunikasi pendidikan, guru seyogyanya memenuhi segala persyaratan komunikasi yang efektif dalam menyampaikan pelajaran. Jika tidak, proses pembelajaran akan sulit mencapai hsil yang maksimal.³⁷

Jadi komunikasi seorang pendidik merupakan kunci utama menjadikan peserta didik sebagi soran penerima pesan yang baik dan dapat menerima dan mencerna pesan yang di sampaikan oleh seorang pendidik.

³⁵ Onong U.E, *Ilmu Komunikasi...*, Hal 12.

³⁶ Dedi Mulyana, *Ilmu Komunikasi* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2014) Hal 5

³⁷ Muh Nurul Huda, *Komunikasi Pendidikan (Serial Penelitian)*, (Tulungagung: STAIN Tulungagung Press,2011) Hal 82.

Komunikasi dalam bentuk diskusi dalam proses belajar mengajar berlangsung amat efektif, baik antara pengajar dengan pelajar, maupun diantara para peajar sendiri sebab mekanismenya memungkinkan sipelajar terbiasa mengemukakan pendapat secara argumentatif dan dapat mengkaji dirinya , apakah yang diketahuinya benar atau tidak.³⁸

Kefektifan di dalam pembelajaran sangat berpengaruh dari bagaimana proses komunikasi tersebut terjadi, dalam hal ini diduga proses komunikasi sekunder berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

3. Pengaruh Kemampuan Komunikasi Primer Dan Sekunder Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa

Menurut Sudjana terdapat tiga pola komunikasi yang dapat digunakan untuk mengembangkan interaksi dinamis dalam suatu proses pembelajaran, yaitu:

- a) Komunikasi sebagai aksi atau komunikasi satu arah. Dalam komunikasi ini guru berperan sebagai pemberi aksi dan peserta didik sebagai penerima aksi. guru aktif peserta didik pasif. Metode mengajar ceramah pada dasarnya adalah komunikasi satu arah, atau komunikasi sebagai aksi. Namun komunikasi jenis ini kurang menghidupkan semangat peserta diklat untuk belajar.

³⁸ Onong U.E, *Ilmu Komunikasi...*, Hal 102

- b) Komunikasi sebagai interaksi atau komunikasi dua arah. Pada komunikasi ini guru dan peserta didik dapat berperan sama, yaitu pemberi aksi dan penerima aksi. Keduanya dapat saling memberi dan saling menerima. Komunikasi ini lebih baik daripada yang pertama, sebab kegiatan guru dan kegiatan peserta didik relatif sama.

- c) Komunikasi sebagai transaksi atau komunikasi banyak arah, yakni komunikasi yang tidak hanya melibatkan interaksi dinamis antara guru dan peserta didik tetapi juga melibatkan interaksi dinamis antara peserta didik yang satu dengan peserta didik lainnya. Proses belajar mengajar dengan pola komunikasi ini mengarah kepada kepada proses pembelajaran yang mengembangkan kegiatan peserta didik yang optimal, sehingga menumbuhkan peserta didik belajar aktif.

Penerapan dari ketiga pola di atas dalam proses pembelajaran dimanifestasikan dalam bentuk metode yang digunakan guru ketika mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya proses pembelajaran. Metode yang digunakan guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menciptakan iklim pembelajaran yang suportif dan kondusif.

Dengan metode yang efektif akan tumbuh berbagai kegiatan belajar. Sehubungan dengan kegiatan memfasilitasi guru, proses pembelajaran yang baik hendaknya mempergunakan berbagai pola komunikasi atau metode pembelajaran secara bergantian atau saling bahu membahu satu sama lain.³⁹

Dari penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa guru merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, untuk meningkatkan motivasi belajar guru hendaknya mampu membangun komunikasi yang efektif dalam pembelajaran agar pembelajaran yang dilakukan dapat menarik perhatian siswa sehingga membuahkan hasil belajar sesuai yang diharapkan.

Beberapa prinsip komunikasi yang penting dalam hubungannya meningkatkan motivasi belajar siswa, diantaranya adalah sebagai berikut:⁴⁰

- a) Menjaga konsentrasi siswa, siswa menjadi efektif dalam menjalani materi
- b) Guru melibatkan siswa secara aktif dalam belajar, siswa merasa memiliki dan tumbuh minat belajarnya

³⁹ Adi Riananto, 2017, *Komunikasi Pembelajaran*, [Http://Arsury.Blogspot.Com/201712/Komunikasi -Dalam-Proses-Pembelajaran.Html](http://Arsury.Blogspot.Com/201712/Komunikasi-Dalam-Proses-Pembelajaran.Html), Diakses Pada Tanggal 6 Desember 2017

⁴⁰ Ike Junita, *Prinsip Ekonomi Untuk Meningkatkan Minat Belajar Anak*, (Bandung: Simbiosis Rakatama Media, 2008), Hal. 13.

- c) Guru menerangkan materi dengan sudut pandang yang unik, siswa terpacu rasa ingin tahunya.
- d) Guru menciptakan suasana yang menyenangkan, sehingga siswa menyenangi materi dan memiliki kepuasan pribadi dalam berkreasi
- e) Guru mengaitkan materi dengan fenomena yang pernah bahkan sering dilihat anak, dalam hal ini anak belajar berfikir mengingatkan satu hal dengan hal yang lain
- f) Guru menerangkan materi dengan menggunakan eksperimen, anak terpacu rasa ingin tahunya dan belajar mengamati terjadinya suatu fenomena.
- g) Guru menggunakan ekspresi mimik dan gerak, anak didik dapat menghayati pekerjaannya.
- h) Guru menciptakan suasana bersemangat dalam belajar agar anak didik menjadi termotivasi.
- i) Guru melibatkan diri dalam kegiatan siswa, sehingga siswa termotivasi dalam berkreasi.
- j) Guru memberikan kesempatan anak untuk bertanya dan memberi tanggapan, anak belajar mengungkapkan apa yang dipikirkan dan mengungkapkan gagasan secara lebih terstruktur.
- k) Guru memberikan penghargaan (*reward*) yang bervariasi, anak menjadi termotivasi untuk menghasilkan karya terbaik

E. Kajian Penelitian Terdahulu

1. Penelitian tentang pengaruh kemampuan guru ini juga pernah dilakukan oleh Mashita dengan judul Pengaruh kemampuan komunikasi pembelajaran guru terhadap minat belajar siswa di MTs Al-Islam Rumbio Kecamatan Kampar Kabupaten kampar dilakukan dengan menggunakan rumus regresi linier, menjabarkan hasil penelitian dengan angka – angka statistik (kuantitatif)⁴¹

Kesimpulan dari penelitian tersebut 68,57%. Sedangkan minat belajar siswa katagori sedang, yaitu sebesar 68,19%. Jadi, terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan menggunakan metode dengan minat belajar siswa.

2. Penelitian ini tentang pengaruh kemampuan komunikasi guru juga pernah dilakukan oleh Murtiah dengan judul Pengaruh Kemampuan Komunikasi Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Lubuk Batu Jaya Kabupaten Indragiri Hulu.⁴² Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus regresi linier, menjabarkan hasil penelitian dengan angka – angka statistik (kuantitatif)

Kesimpulan dari penelitian tersebut bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kemampuan komunikasi guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2

⁴¹ Mashita, *Pengaruh Kemampuan Komunikasi Pembelajaran Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Di Mts Al-Islam Rumbio Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar* (pekan baru: Universitas islam negeri sultan syarif kasim,2011)

⁴² Murtiah, *Pengaruh Kemampuan Komunikasi Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Lubuk Batu Jaya Kabupaten Indragiri Hulu* (Riau: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2012)

Lubuk Batu Jaya. Pengujian hipotesanya sebagai berikut: di mana $r_{ch} = 0,378$ lebih besar dari r tabel pada taraf signifikan 5% dan lebih besar pada taraf signifikan 1% ditulis: $0,378 > 0,325$ (1%), $0,250$ (5%) dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak.

3. Skripsi dengan judul “Pengaruh kemampuan komunikasi guru terhadap minat belajar siswa mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTsN 4 Tulungagung”, ini ditulis oleh Lailatus Sholikhah (2018), Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, jenis penelitian yang digunakan adalah *ex-post facto*. Sedangkan instrument dalam pengumpulan data peneliti menggunakan angket dan dokumentasi untuk mengukur kemampuan komunikasi guru dan minat belajar siswa.⁴³

Penelitian menunjukkan bahwa: Ada pengaruh kemampuan komunikasi satu arah guru terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTsN 4 Tulungagung yang ditunjukkan dari $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,510 > 1,989$). Nilai signifikansi t untuk variabel kemampuan komunikasi satu arah guru adalah $0,000$ dan nilai tersebut lebih kecil dari pada probabilitas $0,000$ ($0,000 < 0,05$). Ada pengaruh kemampuan komunikasi dua arah guru terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTsN 4 Tulungagung yang ditunjukkan dari $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,789 > 1,989$). Nilai signifikansi t untuk

⁴³ Lailatus Sholikhah “Pengaruh kemampuan komunikasi guru terhadap minat belajar siswa mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTsN 4 Tulungagung” (Tulungagung: Institut Agama Islam Negeri Tulungagung: 2018)

variabel kemampuan komunikasi dua arah guru adalah 0,000 dan nilai tersebut lebih kecil dari pada probabilitas 0,000 ($0,000 < 0,05$).

4. Skripsi dengan judul “pengaruh kemampuan guru dalam menerapkan teknik komunikasi pembelajaran terhadap hasil belajar peserta didik di SMPN 02 Sumbergempol Tulungagung”, Maliya kasandra (2018). Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, jenis penelitian yang digunakan adalah *ex-post facto*. Sedangkan instrument dalam pengumpulan data peneliti menggunakan angket dan dokumentasi untuk mengukur kemampuan komunikasi guru dan minat belajar siswa.⁴⁴

Tabel 2.1 Tabel Persamaan dan Perbedaan Variabel yang diteliti

No.	Nama peneliti dan judul penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Mashita (2011) dengan judul Pengaruh kemampuan komunikasi pembelajaran guru terhadap minat belajar siswa di MTs Al-Islam Rumbio Kecamatan Kampar	<ul style="list-style-type: none"> • Pendekatan kuantitatif • Penelitian tentang komunikasi • Jenjang pendidikan 	<ul style="list-style-type: none"> • Objek penelitian • Tujuan yang hendak dicapai • Variabel X • Variabel Y • Tempat penelitian • Rumusan masalah pada penelitian ini lebih kepada pengaruh komunikasi primer dan komunikasi sekunder terhadap motivasi belajar siswa siswa.
2.	Murtiah (2012) dengan judul Pengaruh Kemampuan Komunikasi Guru Terhadap Hasil Belajar	<ul style="list-style-type: none"> • Pendekatan kuantitatif • Penelitian tentang komunikasi • Jenjang 	<ul style="list-style-type: none"> • Objek penelitian • Tujuan yang hendak dicapai • Variabel X • Variabel Y

⁴⁴ Maliya Kasandra “*Pengaruh Kemampuan Guru Dalam Menerapkan Teknik Komunikasi Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Di SMPN 02 Sumbergempol Tulungagung*”, (Tulungagung: Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2018)

	Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Lubuk Batu Jaya Kabupaten Indragiri Hulu	pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> • Tempat penelitian • Rumusan masalah pada penelitian ini lebih kepada pengaruh komunikasi primer dan komunikasi sekunder terhadap motivasi belajar siswa siswa.
3.	Lailatus Sholikhah (2018) Pengaruh kemampuan komunikasi guru terhadap minat belajar siswa mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTsN 4 Tulungagung”	<ul style="list-style-type: none"> • Pendekatan kuantitatif • Penelitian tentang komunikasi • Jenjang pendidikan 	<ul style="list-style-type: none"> • Objek penelitian • Tujuan yang hendak dicapai • Variabel X • Variabel Y • Tempat penelitian • Rumusan masalah pada penelitian ini lebih kepada pengaruh komunikasi primer dan komunikasi sekunder terhadap motivasi belajar siswa siswa.
4.	Maliya kasandra (2018) pengaruh kemampuan guru dalam menerapkan teknik komunikasi pembelajaran terhadap hasil belajar peserta didik di SMPN 02 Sumbergempol Tulungagung.	<ul style="list-style-type: none"> • Pendekatan kuantitatif • Penelitian tentang komunikasi • Jenjang pendidikan 	<ul style="list-style-type: none"> • Objek penelitian • Tujuan yang hendak dicapai • Variabel X • Variabel Y • Tempat penelitian • Rumusan masalah pada penelitian ini lebih kepada pengaruh komunikasi primer dan komunikasi sekunder terhadap motivasi belajar siswa siswa.

F. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasan teori yang tertera di atas maka hipotesis yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

1. Ha : Ada pengaruh positif yang signifikan antara kemampuan komunikasi primer guru terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MTsN 5 Tulungagung.

Ho : Tidak ada pengaruh positif yang signifikan antara kemampuan komunikasi primer guru terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MTsN 5 Tulungagung.

2. Ha : Ada pengaruh positif yang signifikan antara pengaruh kemampuan komunikasi sekunder guru terhadap motivasi belajar siswa dalam Al-Qur'an Hadis di MTsN 5 Tulungagung.

Ho : Tidak ada pengaruh positif yang signifikan antara pengaruh kemampuan komunikasi sekunder guru terhadap motivasi belajar siswa dalam Al-Qur'an Hadis di MTsN 5 Tulungagung.

3. Ha : Ada pengaruh positif yang signifikan antara pengaruh kemampuan komunikasi guru terhadap motivasi belajar siswa dalam Al-Qur'an Hadis di MTsN 5 Tulungagung.

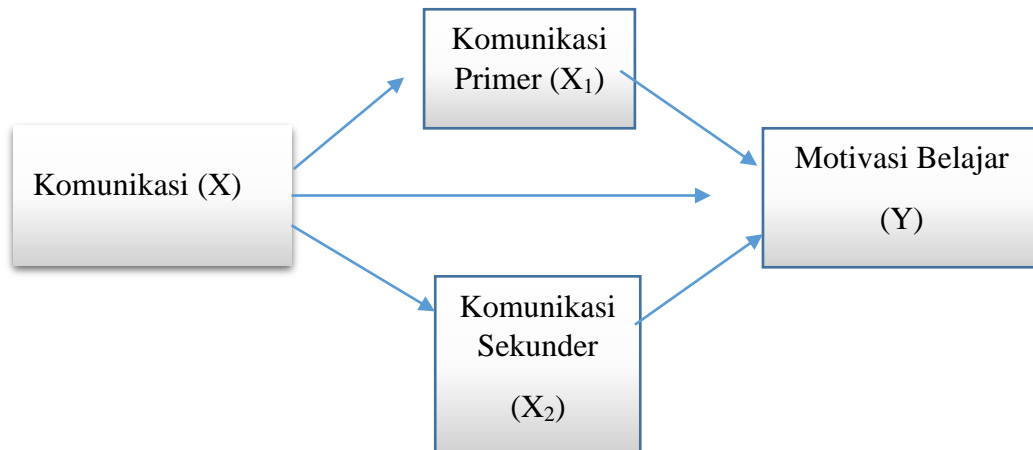
Ho : Tidak ada pengaruh positif yang signifikan antara pengaruh kemampuan komunikasi guru terhadap motivasi belajar siswa dalam Al-Qur'an Hadis di MTsN 5 Tulungagung.

G. Kerangka Berfikir

Berdasarkan landasan teori yang telah dipaparkan diatas, bahwasanya ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. karena kemampuan komunikasi guru dan motivasi belajar siswa diduga berpengaruh maka peneliti mengangkatnya untuk dijadikan penelitian.

Adapun kerangka berpikir yang dirancang penulis adalah kerang berpikir yang seperti pada gambar 2.1

Gambar 2.1 Kerangka berpikir dalam penelitian



Kerangka berpikir penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah ingin menunjukkan adanya pengaruh kemampuan komunikasi guru yaitu komunikasi primer (X_1), komunikasi sekunder (X_2) terhadap motivasi (Y) belajar siswa.